

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) perilaku yang didasari oleh pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2014). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan dalam Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengetahuan atau tahu adalah mengerti sesudah di lihat atau sesudah menyaksikan, mengalami atau setelah diajari.

Pengetahuan yang dimaksudkan disini adalah pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional antihipertensi. Dengan pengetahuan yang cukup diharapkan dapat memberi pengaruh yang baik terhadap sikap masyarakat dalam penggunaan obat tradisional antihipertensi.

Pengetahuan memiliki enam tingkat, yaitu:

- a. Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya
- b. Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai kemampuan untuk menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- c. Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada kondisi dan situasi sebenarnya
- d. Analisi (*analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tertentu yang masih ada kaitannya satu sama lain.
- e. Sintesis (*synthesis*) menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f. Evaluasi (*evaluation*) hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Cara mengetahui kedalaman pengetahuan yang ingin diukur, dapat kita sesuaikan dengan tingkatan tersebut diatas.

2.1.1 Faktor Pembentuk Pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan Menurut (Ariani,2014)

a. Umur

Seiring bertambahnya usia seseorang, maka terjadi perubahan fisik dan psikis (mental). Secara umum pertumbuhan fisik memiliki empat jenis perubahan, pertama, perubahan ukuran, kedua, perubahan proporsi, ketiga, hilangnya ciri-ciri lama, keempat, timbulnya ciri-ciri baru. Hal ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Secara psikologis atau spiritual, tingkat berpikir seseorang menjadi lebih matang dan dewasa

b. Jenis kelamin

Gender merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, salah satunya adalah perbedaan tingkat kesadaran antara laki-laki dan perempuan.

c. Pendidikan

Pendidikan berarti nasehat dari seseorang kepada orang lain tentang sesuatu agar mereka dapat mengerti. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seorang maka semakin mudah seseorang menyerap informasi dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat Pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerima informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan

d. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari

e. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada pada diri individu, baik fisik, biologis maupun sosial.

f. Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan memiliki pengaruh besar pada pembentukan sikap kita, jika di suatu wilayah memiliki budaya menjaga kebersihan lingkungan maka kemungkinan masyarakat sekitar memiliki sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Karena lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan sikap hidup masyarakat.

g. Status Keuangan

Status keuangan juga menentukan ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu.

h. Sumber informasi

Kemudahan mengumpulkan informasi dapat membantu mempercepat perolehan pengetahuan baru. Informasi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki tingkat Pendidikan yang rendah, jika ia mendapatkan informasi yang baik dan berbagai media seperti televisi, radio, atau surat kabar, itu akan menambah pengetahuan seseorang.

2.2 Tindakan

Tindakan merupakan suatu perbuatan subjek terhadap obat. Kita dapat mengatakan bahwa tindakan adalah konsekuensi dari sikap. Suatu sikap yang tidak otomatis muncul dari suatu tindakan baru, untuk mengenali faktor pendukung suatu kondisi yang menguntungkan, yaitu fasilitas dan dukungan dari pihak lain.

Tingkat Tindakan yaitu:

- a. Persepsi (perception), yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan Tindakan yang akan diambil. Ini merupakan Tindakan tingkat pertama
- b. Respon terpimpin (Guide Respons), yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh. Ini merupakan indikator tingkat kedua.
- c. Mekanisme (Mechanism), yaitu apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sudah merupakan kebiasaan maka dia sudah mencapai tingkat ketiga.
- d. Adopsi (Adoption), yaitu suatu Tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Mengukur Tindakan dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan melihat tindakan atau kegiatan responden, secara tidak langsung dapat dengan melakukan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan responden.

2.2.1 Obat tradisional

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2012 tentang Industri dan Usaha Tradisional, obat tradisional adalah bahan

atau ramuan yang berasal dari tumbuhan hewan, mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun digunakan untuk pengobatan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Para ahli di berbagai negara, seperti Jerman, India, Cina, Australia, dan Indonesia tidak pernah berhenti mengadakan penelitian dengan pengujian berbagai tumbuhan yang secara tradisional dipakai masyarakat untuk penyembuhan penyakit tertentu. Hasil penelitian dan pengujian secara ilmiah menyimpulkan bahwa penggunaan tumbuhan tertentu sebagai ramuan obat untuk penyakit tertentu dapat dipertanggungjawabkan. Para peneliti tersebut menemukan adanya kandungan zat berkhasiat tertentu di dalam tumbuh tumbuhan yang telah lama dipakai oleh nenek moyang kita sebagai ramuan tradisional.

Obat tradisional seringkali memiliki ramuan dari beberapa tumbuhan yang mudah ditemukan di pekarangan. Komponen umumnya tidak menimbulkan resiko bagi pasien dan mudah dibuat oleh siapa saja, bahkan dalam situasi darurat (Latief, A, 2014). Obat tradisional Indonesia pada awalnya hanya terbagi menjadi dua kelompok, yaitu obat tradisional atau jamu dan obat herbal. Namun, dengan teknologi yang dikembangkan, perangkat berteknologi tinggi telah diciptakan untuk memudahkan proses produksi sehingga industri jamu maupun industri farmasi dapat membuat jamu dalam bentuk ekstrak

Berdasarkan (Peraturan Kepala BPOM RI No.00.05.4.2411 tahun 2004) tentang Ketentuan Pokok Pengelompokan dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia, obat tradisional Indonesia dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Jamu

Jamu adalah obat tradisional yang dibuat dengan cara tradisional, seperti dalam bentuk bubuk, pil dan cair yang mengandung semua bahan botani yang membentuk jamu dan digunakan secara tradisional termasuk berbagai tanaman obat dengan jumlah cukup banyak, berkisar antara 5-10 bahkan lebih. Formulasi herbal tidak memerlukan bukti ilmiah hingga klinis, tetapi bukti eksperimental sudah cukup. Obat herbal telah digunakan secara turun temurun selama beberapa tahun, bahkan mungkin ratusan tahun, terbukti aman dan bermanfaat secara global langsung untuk tujuan kesehatan tertentu. Jamu bisa dibuat sendiri dengan memanfaatkan tanaman obat disekitar kita atau dibeli dari penjual jamu gendong, Jamu bisa dimanfaatkan

untuk memelihara Kesehatan tubuh, menambah nafsu makan, dan meningkatkan stamina tubuh. Contohnya kunyit asam, jahe manis, temulawak dan beras kencur



Gambar 2.1 Logo dan Penandaan Jamu

b. Obat Herbal Terstandar

Obat Herbal Terstandar (OHT) adalah sediaan obat dari bahan alam yang keamanannya dan khasiatnya telah dibuktikan secara ilmiah melalui uji praklinis pada hewan dan bahan baku. Obat herbal terstandarisasi harus memenuhi kriteria keamanan yang dipersyaratkan, mengklaim khasiat yang terbukti secara ilmiah atau tepatnya, menstandarisasi bahan baku yang digunakan dalam produk jadi. Contoh : Tolak Angin, Antangin, Diapet, Kiranti



Gambar 2.2 Logo dan Penandaan Obat Herbal Terstandar

c. Fitofarmaka

Fitofarmaka merupakan salah satu bentuk obat tradisional yang terbuat dari bahan alam, yang dapat dibandingkan dengan obat modern karena proses produksi yang terstandar, dengan bukti ilmiah hingga uji klinis pada manusia. Dengan uji klinis, penggunaan obat herbal di institusi medis akan lebih meyakinkan bagi industri medis. Masyarakat juga dapat didorong untuk menggunakan obat herbal karena manfaatnya yang jelas dengan bukti ilmiah (Setiadi, 2017). Contoh pestisida tradisional adalah Stimuno, Nodia, Tensigard dan XGra.



Gambar 2.3 Logo dan Penandaan Fitofarmaka

Pengobatan tradisional adalah pengobatan dan atau perawatan yang dilakukan dengan cara lain diluar ilmu kedokteran dan atau pengobatan konvensional, yang mengacu pada pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang telah diserap secara turun temurun dan dipelajari melalui pendidikan atau penelitian, baik yang asli (dari Indonesia) maupun yang berasal dari luar Indonesia dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Latief,2012)

2.2.2 Penggunaan Obat Tradisional

Obat tradisional umumnya lebih aman daripada obat modern, karena kandungan obat tradisional dianggap kurang keras dari obat modern. Inilah salah satu alasan orang memilih untuk menggunakan obat tradisional. Menurut penelitian yang dilakukan (ismiyana 2013) masyarakat menganggap obat tradisional lebih aman karena dibuat dengan cara yang sederhana dan tidak mengandung bahan kimia. Prinsip penggunaan obat tradisional pada dasarnya sama dengan pengobatan modern, jika disalahgunakan akan berakibat sebaliknya. Jadi meskipun dianggap relatif lebih aman daripada obat modern, namun logikanya penggunaannya tetap harus diwaspadai. Karena tidak semua herbal memiliki khasiat dan aman dikonsumsi (Satria, 2013; Oxorn dan Forte, 2010).

Untuk penggunaan obat modern, penggunaan obat tradisional harus rasional dan memperhatikan kebenaran penggunaannya. Hal ini diatur dalam UU Kesehatan no 36 tahun 2009 pasal 104 yang menyatakan bahwa penggunaan obat dan obat tradisional harus dilakukan secara rasional (Anonim, 2009). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan obat tradisional adalah sebagai berikut:

a. Tepat pemilihan bahan

Tidak semua tanaman bisa efektif sebagai pengobatan. Oleh karena itu dalam pemilihan obat herbal sangat penting untuk memperhatikan ketepatan pemilihan bahan karena akan mempengaruhi keberhasilan terapi. Setiap tanaman obat memiliki konsentrasi berbeda yang akan berpengaruh terhadap efek yang ditimbulkan. Oleh karena itu, dalam pemilihan bahan tradisional yang akan digunakan harus disesuaikan dengan penyakit yang akan diobati dan untuk mencapai efek yang diinginkan (Dewoto 2007). Sebagian besar tanaman obat memiliki area yang khas, ini karena kandungan minyak atsirinya. Sebagian

besar tanaman obat bersifat astringen dan memiliki rasa pahit karena kandungan alkaloid yang tinggi dan senyawa tanin. Selain itu, akar tanaman banyak mengandung air dan serat.

b. Tepat dosis

Ketidaktepatan dosis pada penggunaan obat tradisional mempengaruhi khasiat dan keamanannya. Dalam pemakaian obat tradisional tidak boleh sembarangan dan berlebihan. Penentuan dosis yang tepat akan mempengaruhi proses pengobatan (Herliana, 2013). Untuk mengetahui tentang dosis terapi tanaman obat dapat dilihat pada beberapa literatur. Untuk obat tradisional yang telah dalam bentuk kemasan jadi seperti jamu, OHT dan Fitofarmaka harus digunakan sesuai dengan dosis yang dianjurkan pada bungkus. Obat tradisional yang dipakai tidak mengikuti aturan pakai dapat memberikan efek yang membahayakan.

c. Tepat waktu penggunaan

Menggunakan obat tradisional pada waktu yang tepat dapat menentukan keberhasilan terapi. Tidak semua herbal dapat digunakan dalam semua kondisi. Kunyit adalah contohnya, kunyit dapat membantu dalam mengobati amandel yang meradang dan dapat digunakan selama menstruasi. Namun penggunaan kunyit selama kehamilan dapat menyebabkan keguguran (Sari, 2012). Ketepatan waktu penggunaan juga harus diperhatikan Ketika sedang mengkonsumsi obat modern. Penggunaan obat tradisional bersamaan dengan dengan obat modern perlu diberikan jeda waktu, tidak boleh digunakan bersamaan (Sari, 2012).

d. Tepat cara penggunaan

Cara penggunaan mempengaruhi akibat yang akan ditimbulkan. Penggunaan tanaman obat tidak boleh disamakan dengan tanaman lain. Penggunaan yang tidak tepat akan memiliki efek yang berbeda. Contoh, daun kecubung. Daun kecubung bisa efektif sebagai bronkodilator jika cara penggunaannya dengan cara dihisap seperti rokok. Namun dapat memabukkan atau beracun bila cara penggunaannya dengan diseduh dan diminum (Sari, 2012)

e. Tepat telaah informasi

Pengumpulan informasi yang tidak tepat dan peredaran informasi yang tidak jelas tentang obat tradisional dapat menimbulkan kesalahpahaman di

masyarakat. Kesalahpahaman masyarakat terhadap obat tradisional karena kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan obat tradisional yang seharusnya menyembuhkan tetapi menjadi membahayakan. Oleh karena itu dalam penggunaan obat tradisional harus memperhatikan benar dan salah informasi terkait obat tradisional yang digunakan agar tidak terjadi kesalahan dalam proses penggunaan dan meminimalisir efek samping yang mungkin terjadi (Ismail, 2017;Sari, 2012).

f. Tidak Disalah gunakan

Obat tradisional seperti jamu, OHT dan Fitofarmaka termasuk obat bebas yang dapat dibeli tanpa resep dokter. Oleh karena itu, obat tradisional tidak boleh mengandung bahan beracun dan penggunaanya tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan selain pengobatan, (Werner dkk.,2010)

g. Tepat pemilihan obat untuk indikasi tertentu

Jumlah obat tradisional sangat banyak dan memiliki khasiat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pemilihan obat tradisional harus disesuaikan dengan gejala dan indikasi penyakit (Sari, 2012). Menurut penelitian ismiyana 2013 terdapat beberapa cara dalam mendapatkan obat tradisional oleh masyarakat yaitu melalui penjual jamu, apotik, toko kelontong, meracik sendiri, resep obat tradisional dari orang tua, tenaga medis, penjual obat keliling. Cara yang paling umum digunakan untuk mendapatkan obat tradisional adalah dari penjual jamu gendong. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam mendapatkannya serta masyarakat menganggap obat tradisional paling aman untuk digunakan. (Saputra, 2015). Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 007 Tahun 2012 tentang Registrasi Obat Tradisional, bahwa obat tradisional dilarang mengandung bahan-bahan berbahaya bagi tubuh.

2.2.3 Pemanfaatan Obat Tradisional

Tren gaya hidup yang mulai Kembali Ke alam menunjukkan bahwa sesuatu yang alami tidak lagi terasa terkekang atau ketinggalan zaman. Dunia kedokteran modern sudah mulai mengkaji Kembali efektivitas obat tradisional. Berbagai tanaman obat telah dipelajari secara ilmiah, sehingga tanaman obat mengandung zat yang terbukti memiliki efek Kesehatan (Prananta, S.T 2014). (Wibowo,S.2015)

mengemukakan bahwa ada beberapa manfaat dalam penggunaan tanaman obat, diantaranya :

- a. Nyaris tidak memiliki efek samping
Apabila digunakan dalam dosis normal, obat-obatan herbal tidak menimbulkan efek samping sebab, obat herbal terbuat dari bahan-bahan organik kompleks dan bereaksi secara alami sebagaimana makanan biasa
- b. Efektif
Pengobatan herbal memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibanding obat kimia. Bahkan tidak jarang ditemukan kasus penyakit yang sulit diobati secara medis, bisa disembuhkan dengan obat herbal, kendati proses penyembuhan cenderung memerlukan waktu lebih lama.
- c. Mudah didapat dan harganya bersahabat
Obat herbal cenderung lebih murah biayanya dibandingkan obat kimia..
- d. Bebas toksin
Proses biologi pada tubuh kita menghasilkan toksin, yakni sisa-sisa makanan yang tidak bisa dicerna seluruhnya oleh system pencernaan. Zat kimia adalah toksin bagi tubuh. Akumulasi toksin itulah yang memicu penyakit-penyakit dalam jangka Panjang
- e. Bisa diproduksi sendiri
Prosesnya tidak memerlukan peralatan dan teknologi canggih sebagaimana pada obat-obatan kimia, sehingga siapa saja bisa memproduksinya sendiri
- f. Menyembuhkan penyakit dari akarnya
Efek obat herbal yang bersifat holistic (menyeluruh) memberi efek penyembuhan paripurna hingga ke akar-akar penyakit. Obat herbal tidak berfokus pada penghilangan gejala penyakit, tetapi pada peningkatan system kekebalan tubuh agar bisa melawan segala jenis penyakit

2.2.4 Pengembangan Obat Tradisional

Obat tradisional merupakan potensi bangsa Indonesia, mempunyai prospek untuk ikut andil dalam memecahkan permasalahan dan sekaligus memperoleh serta mendayagunakan kesempatan untuk berperan sebagai unsur dalam system pelayan Kesehatan masyarakat, terlebih lebih dengan adanya untuk mengembangkan dan

memanfaatkan tanaman obat asli Indonesia untuk kebutuhan farmasi Indonesia (Notoatmodjo S 2011)

- a. Pengobatan yang menggunakan bahan alam adalah Sebagian dari hasil budaya bangsa dan perlu dikembangkan secara inovatif untuk dimanfaatkan bagi upaya peringkat kesehatan masyarakat
- b. Penggunaan bahan alam dalam rangka pemeliharaan Kesehatan dan sebagai bahan obat jarang menimbulkan efek samping dibandingkan bahan obat yang berasal dari zat kimia sintesis
- c. Bahan baku obat berasal dari alam cukup tersedia dan tersebar luas di negara kita. Bahan baku obat tradisional tersebut dapat dikembangkan didalam negeri, baik dengan teknologi sederhana maupun dengan teknologi yang canggih. Pengembangan obat tradisional dalam jangka panjang akan mempunyai arti ekonomi yang cukup potensi karena dapat mengurangi impor bahan baku sintesis kimia yang harus dibeli dengan devisa.

2.2.5 Penandaan Obat Tradisional yang Baik

Setiap obat tradisional wajib mencantumkan penandaan/ label yang benar, meliputi: Nama Produk, Nama dan alamat produsen/importir, Nomor pendaftaran/nomor izin edar, Nomor Batch/kode produksi, Tanggal Kedaluwarsa, Netto, Komposisi, Peringatan/Perhatian, Cara Penyimpanan, Kegunaan dan cara penggunaan dalam Bahasa Indonesia.

2.2.6 Pencegahan Menghindari Bahaya Penggunaan Obat Tradisional

- a. Gunakan obat tradisional yang sudah memiliki nomor pendaftaran BPOM.
- b. Jangan menggunakan obat tradisional Bersama dengan obat kimia (resep dokter)
- c. Jika meminum obat tradisional menimbulkan efek yang cepat, patut dicurigai ada penambahan bahan kimia obat yang memang dilarang penggunaannya dalam obat tradisional
- d. Selalu periksa tanggal kedaluwarsa
- e. Perhatikan informasi "Peringatan/Perhatian" .Pengobatan Tradisional Cina tidak boleh digunakan jika ada efek samping yang mempengaruhi kondisi anda

- f. Baca aturan pakai sebelum menggunakan jamu (Badan POM,2015)

2.3 Obat Tradisional Untuk Hipertensi

Obat tradisional tergolong tonik, fenomena yang umum terjadi di masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia masih sangat kuat dengan pengobatan tradisional, kondisi alam Indonesia yang subur membuat banyak orang melirik ke obat herbal. Sedangkan untuk hipertensi itu sendiri, ditemukan berbagai tanaman berkhasiat telah terbukti efektif dalam mengobati hipertensi. Tumbuhan obat tradisional ini banyak dijumpai di sekitar tumbuhan yang telah dipasarkan. Cara pakainya tidak sulit, bisa dibuat menjadi rebusan bahkan ada yang bisa langsung dimakan.

Menurut Halbesartan dalam Muh.Syaifudin,2013 hipertensi dengan menggunakan obat herbal yang menurunkan tekanan darah menjadi normal dan mengobati hipertensi dengan memperbaiki penyebab atau membangun organ yang rusak yang menyebabkan hipertensi. Obat tradisional dengan penggunaan yang tepat dan benar, kandungan dalam tanaman dapat membantu mengontrol tekanan darah. Berikut adalah beberapa obat herbal untuk tekanan darah tinggi dan cara menggunakannya.

- a. Belimbing manis (*averehoa carambola*), mentimun (*Cucumis satevus L.*) dapat langsung dikonsumsi sebagai obat tradisional untuk menurunkan tekanan darah tinggi.



Gambar 2.4 Belimbing Manis

- b. Daun pegagan (*cantella asiatica L.*) ambil 20 lembar daun segar tambah tiga gelas air lalu rebus hingga tersisa $\frac{3}{4}$ gelas, kemudian diminum 3 kali sehari.



Gambar 2.5 Daun Pegagan

- c. Kayu manis (*cinnamomum verum*), siapkan satu gelas air, tambahkan satu sendok makan bubuk kayu manis dan satu sendok makan madu.



Gambar 2.6 Kayu Manis

- d. Daun Alpukat (*Persea americana*), 3-5 lembar direbus dengan segelas air hingga mendidih, air rebusan diminum sekali sehari.



Gambar 2.7 Daun Alpukat

- e. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.), dikonsumsi dalam bentuk jus dan juga dapat digunakan dengan cara memasak perasan buah mengkudu lalu ambil sarinya, kemudian campurkan satu sendok teh madu.



Gambar 2.8 Mengkudu

- f. Kunyit (*curcuma domestica*), cuci bersih, diparut dan diremas, lalu dicampur dengan madu satu sendok makan.



Gambar 2.9 Kunyit

- g. Daun salam (*Syzigium polyanthum*), direbus dengan air sampai mendidih, air rebusan daun salam diminum secara rutin tiga kali sehari.



Gambar 2.10 Daun Salam

- h. Daun seledri (*Apium graveolens L.*), potong kecil-kecil daun seledri, lalu rebus dalam 2 gelas air hingga airnya tersisa $\frac{3}{4}$ gelas. Dinginkan, lalu saring. Diminum dua kali sehari.



Gambar 2.11 Daun Seledri

2.3.1 Hipertensi

Hipertensi adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik dengan konsistensi diatas 140/90 mmHg (dalam waktu yang lama). Tekanan darah tinggi yang terus-menerus merupakan salah satu dari faktor risiko stroke, serangan jantung, gagal jantung, dan aneurisma arterial. Penyakit ini tergolong “silent killer” karena sering mengalami tekanan darah tinggi selama bertahun-tahun tanpa masalah atau gejala. Tanpa disadari, pasien mengalami komplikasi pada organ vital seperti jantung, otak, dan ginjal.

Hipertensi dapat dibagi menjadi dua jenis, primer dan sekunder. Hipertensi primer adalah hipertensi yang tidak diketahui penyebabnya. Hipertensi sekunder adalah akibat dari penyakit atau kelainan tertentu. Resiko tekanan darah tinggi yang tidak diobati sangat besar dan dapat merusak jantung, otak, ginjal, dan mata. Tekanan darah yang terlalu tinggi memaksa jantung untuk memompa lebih keras, yang pada akhirnya dapat menyebabkan gagal jantung dengan rasa sesak dan bengkak di kaki. Pembuluh darah juga akan lebih mengeras untuk melawan tekanan darah yang meningkat. (Carlson wade, 2016)

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi

- a. Umur

kejadian hipertensi cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan usia. Hal ini disebabkan oleh perubahan alami pada jantung, pembuluh darah dan hormon.

b. Faktor keturunan

Riwayat keluarga dekat yang menderita hipertensi (faktor keturunan juga mempertinggi resiko terkena hipertensi terutama pada hipertensi primer. Keluarga yang memiliki hipertensi dan penyakit jantung meningkatkan resiko hipertensi 2-5 kali lipat.

c. Jenis kelamin

Laki-laki lebih beresiko mengalami hipertensi dibandingkan dengan perempuan saat berusia sebelum 45 tahun. Sebaliknya saat usia 65 tahun keatas, perempuan lebih beresiko mengalami hipertensi dibandingkan laki-laki. Kondisi ini dipengaruhi oleh hormon. Wanita yang memasuki masa monopause, lebih beresiko untuk mengalami obesitas yang akan meningkatkan resiko terjadinya hipertensi.

d. Ras

Tekanan darah tinggi lebih umum diderita warga kulit hitam dibandingkan ras lainnya. Warga Afrika-Amerika jauh lebih peka terhadap natrium daripada orang kulit putih.

e. Hubungan antara stress dengan hipertensi diduga melalui aktivitas saraf simpatis yang dapat meningkatkan tekanan darah secara bertahap. Apabila stress menjadi berkepanjangan dapat berakibat tekanan darah menjadi tetap tinggi

f. Kegemukan

Obesitas merupakan ciri dari populasi penderita hipertensi. Curah jantung dan sirkulasi volume darah penderita hipertensi yang obesitas lebih tinggi daripada penderita hipertensi yang tidak obesitas.

g. Kurang olahraga

Kurang melakukan olahraga akan meningkatkan kemungkinan timbulnya obesitas dan jika asupan garam juga bertambah akan memudahkan timbulnya hipertensi. Orang yang tidak aktif juga cenderung mempunyai frekuensi denyut

jantung yang lebih tinggi sehingga otot jantungnya harus bekerja lebih keras pada setiap kontraksi

h. Kebiasaan merokok

Zat-zat kimia tembakau, seperti nikotin dan karbon monoksida dari asap rokok, membuat jantung bekerja lebih keras untuk memompa darah. Nikotin merangsang pelepasan adrenalin sehingga meningkatkan tekanan darah, denyut nadi, dan tekanan kontraksi otot jantung.

i. Konsumsi garam berlebih

Garam menyebabkan penumpukan cairan dalam tubuh, karena menarik cairan diluar sel agar tidak keluar, sehingga akan meningkatkan volume dan tekanan darah tinggi.

2.4 Klasifikasi Hipertensi

2.4.1 Hipertensi primer

Hipertensi sekunder adalah hipertensi yang penyebabnya belum dapat diketahui. Namun, bertambahnya usia, stress, dan hereditas (keturunan). Kurang lebih 90% penderita hipertensi tergolong hipertensi primer sedangkan 10% nya tergolong hipertensi sekunder

2.4.2 Hipertensi Sekunder

Hipertensi sekunder adalah hipertensi yang penyebabnya dapat diketahui, antara lain kelainan pembuluh darah, ginjal, gangguan kelenjar tiroid (hipertiroid), penyakit kelenjar adrenal (hiperaldosteronisme).

2.5 Gejala Hipertensi

Mekanisme terjadinya gejala-gejala hipertensi antara lain pusing, muka merah, sakit kepala, keluar darah dari hidung secara tiba-tiba dan tengkuk terasa pegal. Sebagian besar penderita hipertensi tidak menimbulkan gejala, meskipun tidak sengaja berbagai gejala terjadi secara bersamaan dan dipercaya berhubungan dengan tekanan darah tinggi (padahal sesungguhnya tidak). Gejala yang dimaksud adalah sakit kepala, pendarahan dari hidung, pusing, wajah kemerahan, dan kelelahan yang bisa saja terjadi baik pada penderita hipertensi maupun pada seseorang dengan tekanan darah yang normal.

2.6 Profil Lahan Penelitian

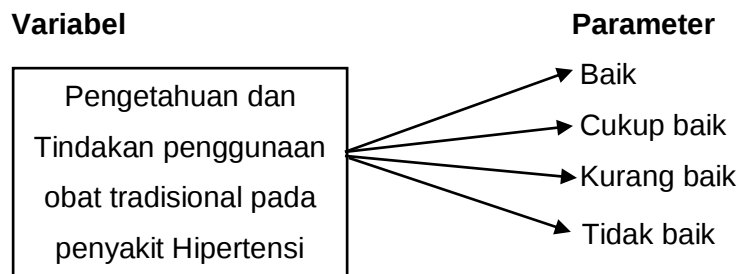
Desa Durian IV Mbelang merupakan salah satu Desa yang ada Di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa luas daerah adalah 380 Ha. Batas-batas desa adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Tiga Juhar
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sibunga-bunga Hilir
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Tanjung Bampu
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Gunung Manumpak A

Penduduk Desa Durian IV Mbelang berjumlah 587 jiwa yang terdiri dari laki-laki 290 jiwa dan perempuan 297 jiwa. Mata pencaharian penduduk Desa Durian IV Mbelang Sebagian besar adalah pengusaha warteg, petani, baik petani dengan ladang milik sendiri maupun buruh tani. Setiap tahun Desa Durian IV Mbelang mengalami peningkatan jumlah penduduk , Sehingga semakin tingginya kepadatan penduduk di suatu wilayah dapat menimbulkan ketidakseimbangan antara manusia dan lingkungan, sehingga berdampak negatif terhadap sanitasi lingkungan dan meningkatkan penularan penyakit

2.7 Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian penelitian diatas maka kerangka konsep dalam penelitian adalah:



Gambar 2.12 Kerangka Konsep

2.8 Definisi Operasional

- a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil tahu tentang penggunaan obat tradisional dalam pengobatan penyakit hipertensi

b. Tindakan

Tindakan adalah suatu perbuatan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dalam pengobatan penyakit hipertensi